

ABSTRAK

Imelda Mei Riska
402019318110

Nafkah dalam keluarga adalah sesuatu yang diwajibkan dalam syariat Islam, yang berupa tempat tinggal, makan, pakaian dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Nafkah yang diberikan harus bersifat halal, bukan dengan mengemis kepada orang di jalanan. Dalam Islam mengemis diperbolehkan tetapi hanya dalam tiga kondisi, tetapi berbeda jika ditinjau dari perspektif sadd al dzari'ah yang artinya menetapkan hukum larangan atas suatu perbuatan tertentu yang pada dasarnya diperbolehkan maupun dilarang untuk mencegah perbuatan lain yang dilarang. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengkaji kegiatan pemberian nafkah keluarga dari hasil mengemis di kampung Sri Rahayu yang dianalisa dari perspektif sadd al dzari'ah, agar persoalan perihal pemberian nafkah keluarga dari hasil mengemis di kampung Sri Rahayu bisa terjawab. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan juga kepustakaan (*library*), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian bahwa mengemis dilarang karena cara dan sarana yang digunakan cenderung membawa kepada mafsadat. Maka hukum pemberian nafkah keluarga dari hasil mengemis jika dilihat dari pembagian dan syarat pada kaidah sadd al dzari'ah yang berada di kampung Sri Rahayu dilarang, karena masyarakat yang bekerja sebagai pengemis adalah orang dengan kondisi yang sehat, mampu bekerja, dan memiliki kebutuhan yang cukup di rumahnya. Masyarakat kampung tersebut juga mengemis karena ingin memperkaya diri dan bermalas-malasan dalam bekerja padahal ada pekerjaan yang telah disediakan oleh pemerintah setempat agar mereka bisa bekerja lebih layak dan bermanfaat.

Kata Kunci: *Nafkah, Mengemis, Sadd Al Dzari'ah*

ملخص البحث

إميلدا مي رزكا

٠١١٨١٣٩١٠٢٠٤

أمر الله سبحانه وتعالى عباده نفقة أسرته، و ذلك على شكل المأوى و المأكولات و الملابس و الاحتياجات اليومية أخرى. و يجب أن تكون نفقة مشروعية ولا غيرها مثل السرقة و الغضب و التسوّل. أما التسوّل هو المتسول أي المستعطي في الشوارع. وقد أجاز الإسلام التسوّل في ثلاثة أحوال، أما في النظر سدّ الذريعة لم يكن، و هي ما كان ظاهره الإباحة، لكنه يفضي ويؤول إلى المفسدّة أو الوقوع في الحرام. يهدف هذا البحث إلى دراسة إعطاء نفقة الأسرة من حاصل التسوّل في قرية سري راهايوا والتي يتم تحليلها في منظور سدّ الذريعة، بحيث يتم حل مشكلة على إعطاء نفقة الأسرة من حاصل التسوّل في قرية سري راهايوا فوروكيرتو يمكن الرد عليها. هذا البحث هو بحث نوعي، ميداني (بحث ميداني) وكذلك مؤلفات (مكتبة) وقد حصلت الباحثة على جمع البيانات بطريقة الملاحظة والمقابلات. وبناءً على نتائج الدراسة، فإن التسوّل محظور لأن الأساليب والوسائل المستخدمة تؤدي إلى المفسدّة. لذا يحظر قانون إعطاء نفقة الأسرة من حاصل التسوّل نظر من سدّ الذريعة في قرية سري راهايوا، لأن التسوّل هم من يتمتعون وأنهم في صحة جيدة وقادرون على العمل، ولديها احتياجات كافية في منزلها. ولأنهم يريدون إثراء أنفسهم ولأنهم كسلاء في العمل على الرغم من وجود وظائف تم توفيرها من قبل الحكومة المحلية حتى يتمكنوا من العمل بشكل أفضل وأكثر فائدة.

الكلمة الرئيسية : النفقة، التسوّل، سدّ الذريعة